

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa data penelitian antara lain:

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Trenggalek

Langkah guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik adalah berupa melakukan persiapan dalam kelas, persiapan menggunakan media yang digunakan, dan menyampaikan materi. Dari data lapangan, peneliti memperoleh data pengamatan sebagai berikut:

”Pada hari senin jam 07.45 guru memasuki kelas X IPA 1 untuk memulai pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan berdo’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran dari peserta

didik, lalu memberikan tinjauan dari materi minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dibahas minggu lalu yaitu tentang tindak kejahatan. Beberapa murid antusias dengan mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tersebut. Setelah tinjauan diberikan. Guru memulai persiapan untuk memulai pembelajaran pada hari itu. Guru menyiapkan proyektor, laptop, dan audio yang berisikan materi yang akan disampaikan. Beberapa murid juga antusias dalam membantu guru tersebut untuk menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pembelajaran hari itu. Setelah selesai menyiapkan media yang akan digunakan, guru memulai pembelajaran tersebut.”¹

Langkah-langkah yang dipraktikkan oleh Bu Nihayatul sama dengan yang telah dipaparkan dalam wawancara yang telah saya lakukan :

“iya yang jelas sebelumnya dipersiapkan alat-alatnya yang mau dipakai untuk menyampaikan materi, seperti lcd, audio, microfone, dan speaker-speakernya harus dipersiapkan dulu dan di cek sebelum dipakai. Agar nanti pembelajarannya bisa maksimal.”²

Dengan pemaparan dari Bu Nihayatul memang diperlukan persiapan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Langkah-langkah yang diambil Bu Nihayatul untuk mempersiapkan pembelajaran juga sudah selaras dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Mulai dari membuka pembelajaran, memberikan penguatan, serta proses berjalannya pembelajaran inti pada hari itu.

¹ Observasi, Senin 15 April 2019, Pukul 07.30 WIB

² Wawancara dengan Bu Nihayatul Mujtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30

Gambar 4.1
Penggunaan media Audio Visual dalam Kelas



Gambar 4.2
Guru Menjelaskan materi melalui media Audio Visual



Kemudian peneliti menanyakan metode pembelajaran apa yang biasa digunakan guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih ini, berikut jawaban dari Bu Nihayatul :

“Banyak macamnya mas, pertama seperti ceramah itu bisa digunakan untuk menggunakan media audio visual, kemudian seperti system diskusi itu juga bisa digunakan saat menggunakan media audio visual.”³

³ Wawancara dengan Bu Nihayatul Mujtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30 WIB

Jadi berdasarkan jawaban dari Bu Nihayatul, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih bisa menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, mulai dari ceramah, ataupun diskusi sekalipun bisa diterapkan saat pembelajaran menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran yang dibawakan oleh Bu Nihayatul sendiri beliau mencakup kedua metode tersebut yaitu metode ceramah dan diskusi. Pertama guru menyampaikan isi materi melalui media yang digunakan tersebut, kemudian murid mulai berdiskusi secara kelompok mengenai materi yang telah disampaikan oleh bu Nihayatul, hal ini Bu Nihayatul memberikan pemaparan :

“Kalau saya biasa menggunakan ceramah mas, tapi juga juga dibarengi dengan diskusi kelompok oleh para murid itu sendiri, karena guru sebagai mediator juga harus menyampaikan bagaimana inti materi yang dibawakan meskipun secara singkat agar siswa mengerti inti apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Habis itu barulah saya menugaskan para siswa untuk berdiskusi sendiri untuk menggali lebih dalam dari materi tersebut. Dan semua proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari penggunaan media audio visual tersebut di dalam pembelajaran itu.”⁴

Dari pemaparan Bu Nihayatul tadi, jadi guru adalah mediator yang menjelaskan materi yang dia bawa melalui media yang beliau gunakan, tentu saja meskipun dia menyampaikan materi dari media tersebut namun beliau tidak menyampaikannya secara keseluruhan dan memakan waktu banyak dan mendominasi berjalannya pembelajaran dengan metode ceramah saja, namun Bu Nihayatul juga menugaskan para siswa agar

⁴ Wawancara dengan Bu Nihayatul Mujtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30
WIB

berdiskusi secara berkelompok untuk menggali materinya lebih dalam. Dengan ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam berjalannya pembelajaran. Karena siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari Bu Nihayatul sendiri. Selama proses diskusi berlangsung pun guru juga mengkondisikan jalannya diskusi agar berlangsung dengan baik, dengan mengawasinya dan membantu siswa bila ada kesulitan-kesulitan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nihayatul :

“Agar diskusi kelompok siswa bisa berjalan dengan baik saya juga membantu mereka mas, mengawasi, dan memberikan pengarahan bila ada siswa yang kesulitan, dengan begitu siswa dan guru sama-sama aktif dan tidak ada yang pasif dalam berjalannya pembelajaran.”⁵

Berdasarkan pemaparan dari Bu Nihayatul siswa dan guru sama-sama aktif di dalam pembelajaran saat itu, karena guru aktif menyampaikan materi idari media yanh dia gunakan, dan membantu siswa agar bisa berdiskusi secara optimal, serta siswa yang aktif mengikuti pemelajaran.

Kemudian peneliti menanyakan media audio visual apa yang biasa digunakan oleh guru saat membawakan materi pembelajaran. Berikut pemaparan dari Bu Nihayatul :

“Bisa video, bisa juga power point tergantung materinya, kan setiap bab berbeda-beda jadi medianya juga menyesuaikan materinya

⁵ Wawancara dengan Bu Nihayatul Mujtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30
WIB

tersebut. Kalau saya sendiri biasanya menggunakan power point yang didalamnya ada animasi bergerak dan juga audionya.”⁶

Berdasarkan jawaban dari Bu Nihayatul diatas beliau biasa menggunakan media video, animasi bergerak, ataupun power point yang di dalamnya terdapat animasi bergerak dan juga audionya, sehingga hal ini membuat peserta didik tidak akan cepat bosan.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang saya wawancarai, Hamdan Sani Prasetyo menyampaikan hal berikut :

“Untuk jenis medianya sendiri biasanya guru menggunakan power point dan video mas, disitu kan ada contoh nyatanya bagaimana sehingga bisa memudahkan murid untuk menerima pembelajaran.”⁷

Hal ini juga dipertegas oleh Muhammad Nur Ali, sebagai berikut :

“Kalau di kelas biasanya guru menggunakan media power point pernah, video juga pernah gitu mas biasanya tergantung materi pembelajarannya itu apa, tapi yang sering itu power point yang didalamnya mencakup audio visual juga, murid-murid juga biasanya disuruh untuk membuat media untuk mempresentasikan pembelajarannya.”⁸

⁶ Ibid.

⁷ Wawancara dengan siswa Hamdan Sani Prasetya, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00

⁸ Wawancara dengan siswa Muhammad Nur Ali , Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00 WIB

Gambar 4.3
Wawancara dengan siswa Hamdan Sani Prasetya



Gambar 4.4
Wawancara dengan Siswa Muhammad Nur Ali



Dengan pemaparan dari Bu Nihayatul, Hamdan Sani Prasetyo, dan Muhammad Nur Ali jelas bahwa pembelajaran Fiqih ini sering disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Karena lebih memudahkan bagi guru ataupun murid itu sendiri, mudah bagi guru karena ada alat bantu dalam menyampaikan materi, dan mudah bagi murid karena dalam media tersebut terdapat contoh-contoh nyata yang bisa menambah pemahaman dari isi materi tersebut.

Karena menurut Bu Nihayatul penggunaan media audio visual itu tergantung dengan materi apa yang akan disampaikan, maka peneliti menanyakan bagaimana materi yang biasa disajikan dengan media audio visual, dan berikut jawaban dari Bu Nihayatul :

“Ada beberapa bab atau beberapa materi yang memang menggunakan media audio visual, contohnya adalah tentang bab tindak kejahatan. Pada bab tindak kejahatan itu terutama di kelas saya di kelas CI tersebut, itu dimulai dari bagaimana terjadinya pembunuhan, yang termasuk pembunuhan itu apa saja. Kemudian yang kedua adalah perzinaan, macam-macam dan sebagainya, kemudian minuman-minuman keras, dan selain itu juga kejadian-kejadian perampokan. Itu adalah beberapa materi yang menggunakan media audio visual.”⁹

Dari jawaban Bu Nihayatul tersebut ada materi yang disampaikan dengan media audio visual dan memudahkan penyampaian materi tersebut, seperti materi tindak kejahatan. Disitu dijelaskan bagaimana macam-macam tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat, seperti perampokan, kemudian pembunuhan. Lalu Bu Nihayatul juga menjelaskan dalam media tersebut juga memuat apa-apa saja yang termasuk kategori pembunuhan, bagaimana pembunuhan bisa terjadi, semua itu termuat dalam media yang Bu Nihayatul bawakan, terdapat contoh-contohnya juga agar siswa bisa mengerti secara nyata. Selanjutnya ada bab perzinaan juga biasa disampaikan dengan media audio visual, jenis zina bisa zina ringan dan zina berat.

⁹ Wawancara dengan Bu Nihayatul Mujtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang menerima materi tersebut, Hamdan Sani Prasetyo, sebagai berikut :

“Untuk materi yang disampaikan dengan media audio visual itu seperti tindak kejahatan mas, disitu kan mudah dicerna soalnya ada contoh nyatanya bagaimana, sehingga siswa mudah untuk mengerti dan tentu saja tidak membosankan. Mulai dari pembunuhan, itu apa saja yang termasuk pembunuhan dan contoh-contohnya.”¹⁰

Dari penjelasan Hamdan Sani Prasetyo siswa kelas X IPA 1 ini dia berkata bahwa ada beberapa materi yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual, sama seperti yang disampaikan Bu Nihayatul, karena dalam materi tersebut bisa dimasukkan contoh-contoh nyata yang bisa membuat murid lebih paham akan materi, hal ini juga disampaikan oleh murid dari kelas yang sama. Muhammad Nur Ali mengatakan hal sebagai berikut :

“Pernah itu pelajaran tindak kejahatan mas, seperti pembunuhan dan perampokan. Dalam media itu dimuat contoh-contohnya nyata jadi bisa lebih mudah dimengerti”¹¹

Dari jawaban tiga narasumber diatas jelas bahwa memang media audio visual yang digunakan tergantung dengan isi materi yang akan disampaikan oleh guru, dan materi yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual bisa lebih mempermudah murid dalam menerima isi materi tersebut.

¹⁰ Wawancara dengan siswa Hamdan Sani Prasetya, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00

¹¹ Wawancara dengan Siswa Muhammad Nur Ali, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00 WIB

2. Dampak Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Trenggalek

Dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek tentu ada dampak yang dirasakan baik bagi guru apalagi pada peserta didik, entah itu dampak positif yang baik untuk dan lebih membantu berjalannya pembelajaran atau dampak yang negative dan menghambat berlangsungnya pembelajaran tersebut. Dari observasi yang dilakukan peneliti terdapat temuan sebagai berikut:

“Guru memasuki pembelajaran inti dengan mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengajar, mulai dari alat-alat seperti laptop, lcd, speaker dan sebagainya. Disini beberapa siswa juga membantu guru tersebut dalam menyiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah selesai barulah guru mengawalinya dengan menerangkan materi yang akan disampaikan. Pada sesi ini guru memulainya dengan metode ceramah dan isi ceramahnya berdasarkan apa yang terdapat pada media yang telah disiapkan, dan materinya tentu juga sudah disiapkan dalam media tersebut. Pada sesi ini siswa ada yang begitu antusias mendengarkan pemaparan dari guru tersebut. Ada siswa yang serius menyaksikan apa yang tersaji dalam media tersebut, ada juga yang aktif bertanya mengenai isi dari materi yang disampaikan dari guru tersebut, namun ada siswa yang terlihat mengantuk dan bosan, ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya meskipun tidak sering dan cenderung tidak mengganggu berjalannya pembelajaran. Ada sedikit interaksi dari guru seperti guru melontarkan pertanyaan kepada murid secara acak agar murid juga proaktif dan tidak pasif saat diterangkan, namun beberapa kali guru juga terloihat menegur siswa yang berbicara dengan temannya, atau siswa yang terlihat tidak mengikuti jalannya pembelajaran. Dari sini guru bisa mengetahui mana yang memperhatikan mana yang tidak, dan siswa yang tidak fokus ke pembelajaran bisa kembali fokus ke pelajaran. Disini guru terlihat hanya menernagkan sebagian dasar dari materi secara keseluruhan, karena memang guru tersebut tidak hanya

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, setelah guru selesai menyampaikan materi, kemudian guru mulai membagikan tugas kepada siswa untuk didiskusikan.”¹²

Dari gambaran di atas, menjelaskan bahwasannya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih ini sangat berdampak pada berlangsungnya pembelajaran. Disitu terlihat bahwa siswa aktif mulai dari membantu gurunya untuk mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan bahkan tanpa diperintah sekalipun, ini menandakan bahwa memang mereka sudah terbiasa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad Nur Ali sebagai berikut :

“Pembelajaran di kelas memang sering menggunakan media audio visual mas, selain gurunya sendiri yang menggunakan, biasanya para murid juga disuruh untuk membuat media audio visualnya sendiri untuk mempresentasikan hasil materi yang mereka pelajari, baik itu kelompok atau sendiri-sendiri.”¹³

Dari jawaban Muhammad Nur Ali tersebut dijelaskan bahwa memang sudah biasa bagi kelas tersebut dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih mereka.

Kemudian siswa yang bernama Hamdan Sani Prasetyo juga menambahkan seperti berikut :

¹² Observasi, Senin 15 April 2019, Pukul 07.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Siswa Muhammad Nur Ali, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00 WIB

“biasanya guru menggunakan media audio visual mas seperti video, power point dan sebagainya, tapi itu tergantung dari materi apa yang akan disampaikan.”¹⁴

Dari observasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa dampak yang terlihat pada peserta didik itu sendiri, mulai dari ada siswa yang antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah tersebut, mereka antusias mendengarkan dan juga ada yang bertanya mengenai apa yang tersaji dalam media tersebut. Dengan menggunakan media audio visual ini terlihat bahwa ada dampak positif dari para peserta didik, dan juga guru sendiri. Bagi guru membuat guru sendiri bisa lebih kreatif dalam menerangkan pelajaran, dengan cara menyajikan materi melalui media audio visual tersebut, disitu guru bisa memilih konten-konten yang menarik untuk disajikan agar siswa tidak jenuh saat mendengarkan ceramah dari guru. Hal ini juga disampaikan oleh bu Nihayatul sebagai berikut :

“Iya yang pertama untuk mempermudah jalannya pembelajaran, yang kedua untuk meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi. Jadi yang utama dalam penggunaan media audio visual adalah dua itu, untuk mempermudah jalannya pembelajaran dan meningkatkan kreativitas terutama kreativitas dari guru itu sendiri.”¹⁵

Dari pemaparan Bu Nihayatul bahwa menggunakan media audio visual dapat memberikan dampak positif bagi guru ataupun bagi peserta

¹⁴ Wawancara dengan Siswa Hamdan Sani Prasetya, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bu Nihayatul Muhtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30 WIB

didik. Bisa membuat guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan juga bisa mempermudah bagi siswa menerima isi materi tersebut.

Kemudian peneliti juga menanyakan dampak apalagi yang terjadi bila pembelajaran disampaikan dengan menggunakan media audio visual, Bu Nihayatul menjawab sebagai berikut :

“ya tentu saja lebih mempermudah murid untuk menangkap pelajaran, dan siswa bisa langsung menerima karena bisa melihat langsung, bisa melihat prakteknya langsung realitanya seperti apa. Kalau untuk saya sendiri tentu saja lebih mempermudah untuk mengajar karena tidak perlu terlalu menjelaskan dengan lama karena ada alat bantuannya.”¹⁶

Hal ini juga di dukung oleh jawaban siswa yang bernama Muhammad Nur Ali, sebagai berikut :

“yaa siswa itu menanbkap informasi itu kan ada tiga cara, yaitu secara audiotori, visual, dan kinestetik. Dan pembelajaran menggunkan media audio visual ini sanagat membantu karena tidak semua siswa bisa menerima informasi secara tiga tadi dan audio visual mencakup tiga tadi sehingga sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran.”¹⁷

Dari penjelasan Muhammad Nur Ali di atas menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual berdampak baik, karena menurutnya siswa bisa menerima materii dengan tiga caara yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Dengan adanya media audio visual ini bisa membantu para siswa dalam menerima pemaparan materi dari guru.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Wawancara dengan Siswa Muhammad Nur Ali, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00 WIB

Gambar 4.5
Guru membagikan tugas kepada siswa



Jawaban diatas cukup meyakinkan peneliti bahwa bagi guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih lebih mempermudah murid dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena disitu ada contoh nyata yang bisa dilihat oleh peserta didik.

Namun peneliti juga menemukan hal lain saat observasi, seperti murid yang terlihat tidak fokus pada pembelajaran saat guru menyampaikan materi, seperti ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, ada juga yang terlihat mengantuk dan bosan saat guru menerangkan materinya dengan berceramah.

Hal ini siswa yang saya wawancarai yang bernama Hamdan Nur Ali memberikan jawaban seperti berikut :

“Menurut saya bagi murid yang memiliki kemampuan dalam belajar secara visual dan pendengaran itu pasti sangat membantu, tapi untuk sebagian yang tidak memiliki kemampuan tersebut hal ini menjadi tidak menarik karena ngantuk begitu. Kalau untuk saya sendiri kalau Cuma diterangkan secara persis dengan yang terdapat dalam media tersebut malah membosankan, karena guru

hanya menerangkan apa adanya seperti dalam media yang digunakan tersebut.”¹⁸

Jadi menurut Hamdan Sani Prasetyo dia berpendapat bahwa sebenarnya penggunaan media audio visual ini membantu peserta didik dalam menerima materi, namun jika guru tersebut hanya menggunakan media tersebut untuk berceramah, maksudnya guru tersebut hanya terpaku pada media yang dia bawakan dan tidak mengembangkan dengan berbagai metode, atau mengembangkan materi yang ada di media yang dia bawakan maka akan membosankan. Oleh karena itu guru jangan terlalu terpaku oleh konten yang ada di media yang dia pakai, tapi perlu ada penjelasan lebih mendalam dari materi yang dia bawakan, dengan begitu tidak ada murid yang merasa bosan dengan berjalannya pembelajaran.

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah ada hal yang menarik dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih ini, dan Hamdan Sani Prasetyo menjawab seperti berikut :

“yaa yang menarik adalah karena ini menggunakan elektronik jadi ada kesan menarik tersendiri, seperti animasi bergerak, kemudian ada audionya juga tidak haanya suara guru yang terdengar.”¹⁹

Menurut Hamdan Nur Ali ada hal yang menarik dari pembelajaran menggunakan media audio visual, karena ada hal yang berbeda yaitu

¹⁸ Wawancara dengan Siswa Hamdan Sani Prasetya, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00
WIB

¹⁹ Ibid.

penggunaan media elektronik dalam pembelajaran, jadi bukan hanya buku pelajaran yang digunakan media pembelajaran, ada video dan juga audio yang membuatnya menjadi menarik.

Untuk apakah ada hal yang menarik dari penggunaan media audio visual ini Muhammad Nur Ali juga memberikan jawabannya sendiri, sebagai berikut :

“yang menarik tentu bisa lebih paham, karena disitu langsung terdapat contoh-contoh yang nyata.”²⁰

Gambar 4.6
Guru Menayangkan Vidio



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqih pada peserta didik kelas X MAN 1 Trenngalek memberikan dampak yaitu dapat membuat guru tersebut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan lebih variatif, juga lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu bagi peserta didik materi juga menjadi lebih mudah diterima. Siswa juga bisa lebih

²⁰ Wawancara dengan Siswa Muhammad Nur Ali, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30 WIB

kreatif karena guru juga menugaskan peserta didik untuk membuat media audio visual mereka sendiri untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu murid juga bisa lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru karena terdapat contoh-contoh nyata dalam media tersebut.

Namun perlu digaris bawahi bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih juga perlu strategi tersendiri agar siswa tidak jenuh, karena menurut salah satu siswa yang saya wawancarai bila guru hanya terpaku pada media yang dia bawakan maka siswa hanya akan jenuh dan merasa bosan, oleh karena itu perlu variasi tersendiri saat menyampaikan materi menggunakan media audio visual ini.

3. Hambatan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Trenggalek

Pada penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek pasti memiliki hambatan tersendiri, pada observasi yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran fiqih di kelas X IPA 1 yang dimulai dari jam 07.45 ini saat sedang berlangsung dan guru sedang menerangkan pelajaran ada beberapa siswa yang terlihat bosan dan tidak fokus pada pelajaran, karena guru hanya terpaku pada media yang dia bawakan dan tidak ada narasi untuk mengembangkan materi tersebut. Meskipun beberapa kali guru melemparkan pertanyaan pada siswa yang tidak fokus tersebut agar siswa tersebut bisa kembali fokus kepada materi yang disampaikan oleh guru.”²¹

²¹ Observasi, Senin 15 April 2019, Pukul 07.30 WIB

Hambatan yang peneliti temukan disini adalah bahwa bila guru hanya menerangkan dan tidak mengembangkan materi yang dia bawakan melalui media tersebut, dan hanya terlalu terpaku pada medianya saja maka murid akan cepat bosan dan tidak memperhatikan, meskipun tidak semuanya.

Untuk kasus ini Hamdan Sani Praetyo juga mengemukakan hal yang serupa, yaitu seperti berikut :

“menurut saya bagi murid yang memiliki kemampuan dalam belajar secara visual dan pendengaran itu pasti sangat membantu, tapi untuk sebagian yang tidak memiliki kemampuan tersebut hal ini menjadi tidak menarik karena ngantuk begitu. Kalau untuk saya sendiri kalau Cuma diterangkan secara persis dengan yang terdapat dalam media tersebut malah membosankan, karena guru hanya menerangkan apa adanya seperti dalam media yang digunakan tersebut.”²²

Dari pemaparan Hamdan Sani Prasetyo diatas maka hambatan seperti ini harusnya bisa diatasi dengan membuat variasi pada saat guru menyampaikan materi agar murid tidak bosan.

Untuk hambatan lainnya Bu Nihayatul juga memaparkan hal berikut ini :

²² Wawancara dengan Siswa Hamdan Sani Prasetya, Selasa 9 April 2019, Pukul 10.00
WIB

“Hambataannya mungkin kalau pas alatnya tidak bisa digunakan, atau pas mungkin listriknya mati itu tidak bisa maksimal.”²³

Jadi adakala bahwa alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak bisa digunakan, entah itu lcd, laptop, atau mungkin speakernya sedang rusak atau bagaimana, sehingga tidak bisa digunakan sama sekali.

Kemudian peneliti kembali bertanya bila kendala seperti itu terjadi bagaimana langkah yang bisa diambil oleh guru tersebut, dan Bu Nihayatul menjawab sebagai berikut :

“yaa mungkin perlu pengecekan peralatan sebelum digunakan biar ada persiapan bila ada hal yang tidak terduga terjadi, tapi kalau seperti mati lampu mau gimana lagi.”²⁴

Jadi kesimpulan yang dapat diambil ada beberapa hambatan dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, seperti bila alat yang digunakan tiba-tiba ada masalah, mati lampu, dan juga bila menggunakan media audio visual guru juga perlu menggunakan variasi dalam menyampaikan materi agar siswa tidak jenuh.

²³ Wawancara dengan Bu Nihayatul Muhtahidah, S.Pd.I, Selasa 9 April 2019, Pukul 09.30 WIB

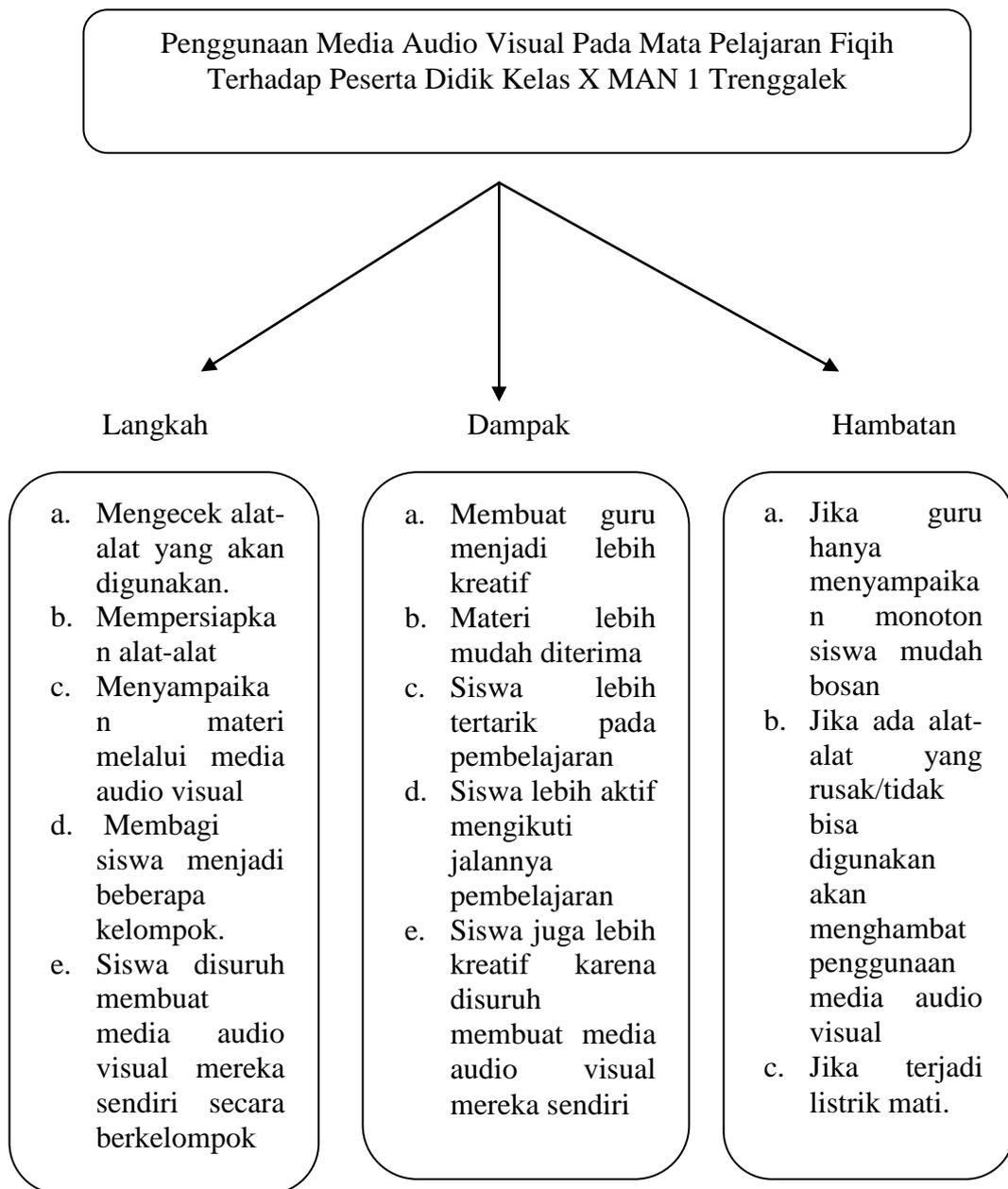
²⁴ Ibid.

B. Temuan Penelitian

Dapat ditemukan hasil penelitian tentang Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih pada peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek sebagai berikut :

Bagan 4.1

Temuan Penelitian



C. Analisis Data

Dari bagan temuan penelitian tersebut, kita dapat melihat bahwa guru sudah menggunakan langkah yang tepat dalam menggunakan media audio visual, yaitu :

1. Mengecek alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual.
2. Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa laptop, lcd, proyektor, dan audio dan dibantu oleh beberapa siswa.
3. Guru telah menyampaikan materi yang telah disajikan dengan media audio visual dengan metode ceramah, dan hanya membahas inti dari materi yang akan dia bawakan secara.
4. Guru membagi materi untuk didiskusikan oleh siswa untuk membahas materi lebih mendalam.
5. Siswa disuruh untuk mempresentasikan materi yang telah dibagi.

Dalam hal ini langkah yang diambil, guru sudah menerapkan bagaimana dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih terhadap siswa kelas X IPA 1. Dan penggunaan media audio visual ini pasti memiliki dampak tertentu terhadap pembelajaran, guru, dan tentu saja bagi para peserta didik itu sendiri. Berikut dampak yang terjadi dari penggunaan media audio visual :

1. Membuat guru menjadi lebih kreatif, karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan ceramah, atau hanya dengan media buku pelajaran saja, tetapi menggunakan media elektronik yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik.
2. Materi lebih mudah diterima, karena siswa bisa melihat contoh secara nyata melalui media yang disajikan oleh guru.
3. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran, karena pembelajaran tidak monoton seperti mendengar guru berceramah saja, tetapi siswa juga bisa menerima materi dengan cara visual, dan juga auditori, hal ini lebih menarik bagi siswa daripada hanya mendengar ceramah dari guru.
4. Siswa lebih antusias mengikuti jalannya pembelajaran, karena siswa juga aktif dalam membantu guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan, disin ada interaksi sosial yang positif dari murid dan juga siswa. Selain itu siswa juga aktif bertanya saat guru menerangkan materi mengenai apa yang disajikan dalam media yang dibawakan.
5. Siswa lebih aktif karena siswa juga menggunakan media audio visual dalam menyampaikan tugas.

Selain dampak yang didapat dari penggunaan media audio visual ini, tentu ada hambatan juga yang terdapat dari penggunaan media audio visual ini, seperti berikut ini :

1. Jika guru hanya menyampaikan monoton siswa mudah bosan
2. Jika ada alat-alat yang rusak/tidak bisa digunakan akan menghambat penggunaan media audio visual
3. Jika terjadi listrik mati.

Untuk hambatan disini bisa diatasi misalnya jika guru menerangkan materi hanya terpaku kepada media saja dan tidak ada pengembangan dari guru sendiri, siswa cenderung jadi bosan, namun hal ini bisa diatasi dengan cara guru mengembangkan apa yang ada di media yang akan dia bawakan, atau improfisasi agar tidak terlalu monoton. Kemudian jika akan menggunakan media audio visual tentu saja ada alat-alat yang akan dipersiapkan, oleh karena itu perlu adanya pengecekan terlebih dahulu agar bisa menghindari alat rusak atau tidak bisa digunakan saat pembelajaran.